

## BAB II PEMAHAMAN OBYEK RANCANGAN

### 2.1 Kajian Tapak dan Lingkungan

#### 2.1.1 Lokasi Tapak

Hotel transit idealnya berlokasi di area dengan aksesibilitas tinggi, menghubungkan simpul transportasi utama, seperti bandara, pelabuhan, atau terminal bus.

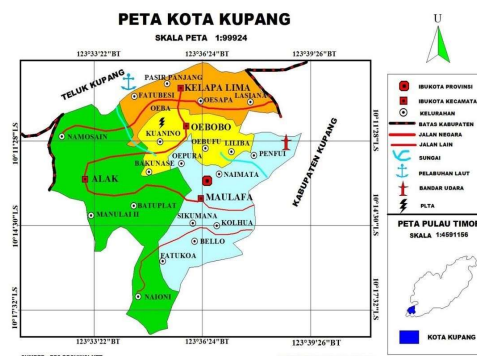
- Pilihan lokasi : tapak harus dipertimbangkan dekat dengan Bandara El Tari atau area pusat kota yang memiliki konektivitas cepat ke pelabuhan atau penyebrangan (seperti Pelabuhan Tenau atau Bolok) untuk memenuhi fungsi transit utama.
- Kajian akses : analisis jaringan jalan utama di sekitar tapak, termasuk pola lalu lintas harian, potensi kemacetan, serta ketersediaan fasilitas transportasi umum dan drop off yang memadai. Tapak harus mampu mengakomodasi sirkulasi kendaraan transit secara lancar.
- Konektivitas wisata : menilai kedekatan tapak dengan daya tarik wisata utama Kupang seperti Pantai Lasiana, Gua Kristal, Pusat Kuliner)

Lokasi tapak untuk perencanaan hotel transit wisata terletak di jalan Piet A. Tallo, Oesapa, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang, NTT yang termasuk dalam kawasan BWK 3. Kawasan BWK 3 memiliki arah pengembangan sebagai kawasan pengembangan pendidikan tinggi, perdagangan dan jasa, pusat pelayanan transportasi udara dan darat, kawasan pariwisata, reklamasi pantai, dan kawasan permukiman kepadatan sedang.

Skala makro memperlihatkan skala lingkup kota Kupang dengan luas keseluruhan Luas wilayah 180,27 Km<sup>2</sup> dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Timur : Kecamatan Kupang Tengah dan Tabenu Kabupaten Kupang
- Barat : Kecamatan Kupang Barat dan Selat Semau
- Utara : Teluk Kupang
- Selatan : Kecamatan Kupang Barat dan Nekamese

Site berada di Jalan Piet A. Tallo, oesapa, Kec. Kelapa lima, Kota Kupang NTT. Site terletak pada Kawasan BWK 3 . Site juga berada di posisi strategis, dekat dengan bandara dan terletak di jalur transportasi utama.



Gambar 2.1 Peta Kota Kupang

Sumber : petatematikindo

*Sumber : Google earth*

*Sumber : Google earth*

Sumber : Google earth

### 2..1.2 Bentuk Topografi Tapak

Jenis Tanah kambisol mendominasi jenis tanah yang ada di Kota Kupang dengan sebaran yang hampir ada diseluruh kecamatan Kota Kupang. Pada tapak memiliki kontur yang relative rata dengan tingkat kemiringan berkisar antar 0-1 meter (0-5 %) selain itu Kota Kupang adalah Kota Karang yang ada di Pulau Timor. Gugusan karang tampak terlihat di Kota Kupang, sehingga Kota Kupang terkenal dengan sebutan City Of Corals. Ciri ini sangat khas. Karena sebagian besar lingkungan Kota Kupang dipenuhi batu karang.



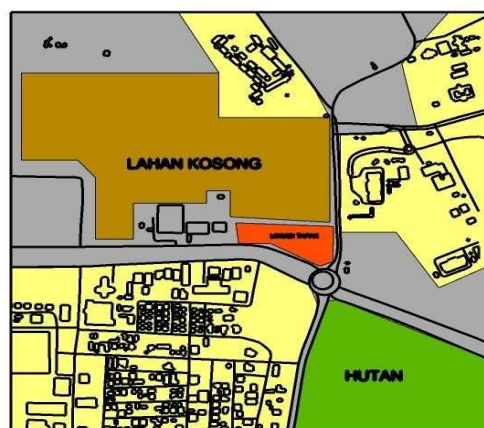
**Gambar 2.5 Jenis Tanah Kambisol**

*Sumber : Analisis Pribadi*

### 2..1.3 Ukuran Tapak dan Jalan

Tapak yang berada di Jl. Piet A. Tallo, Oesapa, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang. Tapak memiliki luasan 16.600 m dimana lokasi tapak berada pada area BWK 3. Bentuk tapak yang dipilih menyesuaikan dengan bentuk lahan yang ada. Terdapat jalan dua arah yang memiliki ukuran jalan kurang lebih 14 meter di area timur dan selatan tapak. Ukuran RTH ditengah jalan kurang lebih berukuran 2 meter. Memiliki batas-batas baik di sebelah utara, timur, selatan dan barat, yaitu sebagai berikut :

- Utara : Perkebunan/lahan kosong
- Timur : Jl. Adi Sucipto
- Selatan : Jl. Piet A. Tallo
- Barat : Permukiman

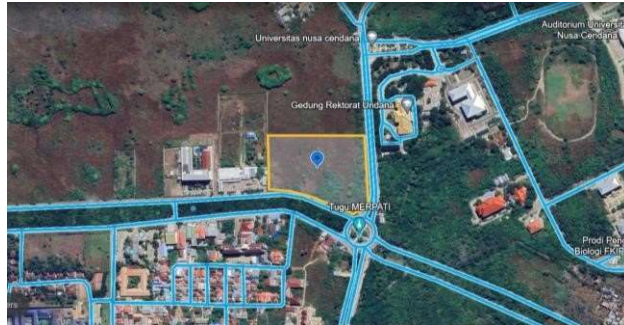


**Gambar 2.6 ukuran tapak**

*Sumber : Analisis Pribadi*

#### 2..1.4 Potensi Lalu lintas Sekitar Tapak

Tapak ini berada di pingir jalan dan di pusat kota Kupang. pada jalan menuju tapak dapat diakses menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat menuju tapak. Terdapat dua jalur utama bagi kendaraan bermotor dan pejalan kaki yang dapat diakses melalui Jl. Piet A. Tallo pada bagian Selatan dan Jl. Adi Sucipto pada bagian timur.



**Gambar 2.7** Lalu lintas sekitar tapak

*Sumber : Analisis Pribadi*

## 2.2 Kajian Fungsi

### 2.2.1 Defenisi Judul

Pengertian Hotel menurut SK Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. KM 37/PW. 340/MPPT-86 (dalam Sulastiyono dalam Maluto 2014:1), adalah “suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman, serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial”.

Menurut Widanaputra (2009:16) definisi hotel adalah suatu jenis akomodasi yang dikelola secara komersial dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan yang ada untuk menyediakan fasilitas pelayanan jasa penginapan, makanan, dan minuman serta jasa yang lainnya dimana fasilitas dan pelayanan tersebut disediakan untuk para tamu dan masyarakat umum yang ingin menginap.

Menurut Ikhsan (2008:2) pengertian hotel merupakan suatu lembaga yang menyediakan para tamu untuk menginap, dimana setiap orang dapat menginap, makan, minum dan menikmati fasilitas yang lainnya dengan melakukan transaksi pembayaran.

Dalam buku Pariwisata dan Perhotelan yang ditulis oleh Bagyono (2014), Hotel adalah jenis akomodasi yang dikelola secara komersial dan profesional, disediakan bagi setiap orang untuk mendapatkan pelayanan penginapan, makan dan minum serta pelayanan lainnya.

Kata Hotel merupakan perkembangan dari bahasa Perancis Hostel, yang berasal dari kata Latin Hospes, kemudian mulai diperkenalkan kepada masyarakat umum pada tahun 1797. Hotel merupakan perusahaan yang menyediakan jasa dalam bentuk akomodasi serta menyediakan hidangan dan fasilitas lainnya dalam hotel untuk umum yang memenuhi syarat comfort dan

bertujuan komersial dalam jasa tersebut. Dalam perkembangannya pembangunan hotel tidak terlepas dari kebutuhan pelanggan dan ciri atau sifat khas yang dimiliki wisatawan. Berdasarkan hal tersebut muncul berbagai jenis hotel dan klasifikasi hotel berdasarkan penggolongan, yaitu:

- Berdasarkan ukuran dan jumlah kamar
- Berdasarkan lokasi
- Berdasarkan jenis tamu menginap
- Berdasarkan lama tamu menginap

Dari penggolongan jenis hotel berdasarkan lama tamu menginap, muncullah istilah hotel transit yang merupakan suatu bentuk akomodasi yang bersifat komersial, yang disediakan khusus bagi penumpang maupun kru yang sedang singgah (transit) dalam suatu perjalanan dengan menggunakan pesawat udara (Katherina, 2014). Hotel Transit pada umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut :

- Waktu pemakaian hotel relatif singkat, berkisar kurang dari 24 jam hingga maksimal 3 hari, sehingga pelayanan, sirkulasi, tata ruang dan fasilitas yang disediakan bersifat cepat dan efisien.
- Mempunyai fasilitas informasi yang lengkap mengenai jadwal lalu lintas.
- Memiliki fasilitas transportasi yang mempermudah akses menuju airport, seperti : shuttle bus, mobil antar-jemput.

Hotel transit merupakan hotel cepat, dimana aktivitas menginap dilakukan dalam jangka waktu yang singkat. Biasanya waktu untuk menginap tidak lebih dari 2 hari sehingga membutuhkan pelayanan atau service yang sifatnya cepat. Oleh karena itu fasilitas penunjang seperti laundry and dry cleaning tidak diperlukan karena prosesnya memerlukan waktu lebih dari 24 jam. Selain itu, sarana rekreasi yang bersifat berat dan membutuhkan banyak tenaga tidak diperlukan, karena tujuan utama tamu datang ke hotel transit adalah untuk bersantai, beristirahat sambil menunggu jadwal penerbangan. Fasilitas seperti golf, tennis dan fitness adalah fasilitas-fasilitas yang di dalamnya berlangsung aktivitas yang menguras tenaga, maka fasilitas tersebut tidak diperlukan dalam hotel transit.

Tarmoezi (2000) menjelaskan bahwa penentuan dari jenis hotel terlepas dari kebutuhan pelanggannya. Selain itu, jenis hotel juga ditentukan oleh ciri-ciri atau sifat khas yang dimiliki oleh wisatawan. Berdasarkan hal itu, maka dapat dilihat dari lokasi-lokasi mana hotel tersebut di bangun. Jenis-jenis hotel dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, di antaranya adalah sebagai berikut:

- City Hotel

City hotel adalah hotel yang umumnya terletak di daerah perkotaan. Hotel ini umumnya akan digunakan masyarakat untuk tempat tinggal sementara. Artinya, masyarakat akan menggunakan hotel dalam jangka waktu yang singkat. City hotel juga disebut sebagai transit hotel. Sebab, umumnya hotel jenis ini akan digunakan oleh para pelaku bisnis. Mereka akan memanfaatkan pelayanan bisnis, serta fasilitas yang disediakan oleh hotel-hotel tersebut

- Residential Hotel

Hotel residen adalah hotel yang umumnya terletak di daerah pinggiran kota-kota besar. Hotel ini berlokasi di tempat yang jauh dari keramaian kota. Akan tetapi, hotel ini akan berdekatan dan mudah untuk mencapai berbagai tempat kegiatan usaha. Umumnya, hotel jenis ini akan berlokasi di daerah dengan suasana yang tenang. Terutama karena hotel ini diperuntukkan untuk masyarakat yang ingin tinggal dalam jangka waktu yang lama. Hotel residen akan dilengkapi dengan fasilitas berupa tempat tinggal yang lengkap. Bahkan, fasilitas tersebut dapat digunakan untuk semua anggota keluarga.

- Resort Hotel

Resort hotel adalah hotel yang lokasinya terletak di daerah pegunungan. Tidak hanya itu, resort hotel juga bisa berlokasi di tepi pantai, tepi aliran sungai, bahkan di tepi danau. Hotel ini umumnya akan menjadi pilihan orang-orang yang ingin berlibur sambil beristirahat. Untuk mendapatkan suasana tenang dan nyaman, hotel jenis ini dapat dijadikan pertimbangan. Umumnya hotel ini memiliki pemandangan yang indah. Selain untuk rekreasi, hotel ini juga cocok untuk dijadikan tempat bersantai.

- Motel (Motor Hotel)

Motel adalah jenis hotel yang lokasinya berada di sepanjang jalan raya atau di pinggirannya. Hotel jenis ini akan berlokasi di tempat yang menghubungkan satu kota dengan kota-kota besar yang lainnya. Hotel motel ini juga sering ditemukan di batas kota besar atau di dekat pintu gerbang. Motel adalah jenis hotel yang diperuntukan sebagai tempat istirahat sejenak atau sementara. Khususnya bagi mereka yang sedang melakukan perjalanan. Hotel motel ini bisa dijadikan tempat beristirahat orang-orang yang lelah atau penat di perjalanan.

Klasifikasi hotel disebut juga sebagai penggolongan hotel. Klasifikasi hotel adalah sistem untuk mengelompokkan hotel ke dalam beberapa tingkatan atau kelas. Pengelompokkan dilakukan berdasarkan ukuran dari penilaian tertentu. Sebuah hotel dapat dikelompokkan berdasarkan berbagai kriteria kebutuhannya. Akan tetapi, ada beberapa kriteria yang cukup dianggap paling lazim untuk digunakan. Sementara itu, sejak tahun 1970 pemerintah Indonesia sudah menentukan klasifikasi hotel. Klasifikasi tersebut berdasarkan penilaian tertentu dengan ketentuan seperti di bawah ini:

- Luas bangunan
- Bentuk bangunan
- Perlengkapan dan fasilitas
- Mutu pelayanan

Akan tetapi, pada tahun 1977 rupanya sistem klasifikasi ini sudah dianggap tidak sesuai lagi. Oleh karena itu, ditetapkanlah hal baru melalui Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. PM. 10/PW. 301/Pdb – 77 mengenai usaha dan klasifikasi hotel. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No.PM.10/PW.301/Pdb77 tentang usaha dan klasifikasi hotel, ditetapkan bahwa penilaian klasifikasi hotel secara minimum didasarkan pada :

- Jumlah kamar
- Fasilitas Peralatan yang tersedia

- Mutu pelayanan

Berdasarkan pada penilaian tersebut Kemudian menurut Kurniasih (2006) hotel digolongkan ke dalam kelas-kelas hotel berdasarkan bintang, yaitu :

a) Hotel Bintang Satu :

- Jumlah kamar standar minimal 15 kamar dengan kamar mandi di dalam.
- Luas kamar standar minimal 20m<sup>2</sup>.

b) Hotel Bintang Dua :

- Jumlah kamar standar minimal 20 kamar dengan kamar mandi di dalam.
- Kamar suite minimal 1 kamar.
- Luas kamar standar minimal 22 m<sup>2</sup> dan luas kamar suite minimal 44 m<sup>2</sup>.
- Minimal memiliki 1 sarana olahraga.

c) Hotel Bintang Tiga :

- Jumlah kamar standar minimal 30 kamar dengan kamar mandi di dalam.
- Kamar suite minimal 2 kamar.
- Luas kamar standar minimal 24 m<sup>2</sup> dan luas kamar suite minimal 48 m<sup>2</sup>.
- Minimal memiliki fasilitas *drugstore*, bank, *money changer*, biro perjalanan, *air line agent*, souvenir shop, perkantoran, butik dan salon, poliklinik dan paramedis.
- Memiliki minimal 1 sarana rekreasi.
- Memiliki kolam renang dewasa dan kolam renang anak.

d) Hotel Bintang Empat :

- Jumlah kamar standar minimal 50 kamar dengan kamar mandi di dalam.
- Kamar suite minimal 3 kamar.
- Luas kamar standar minimal 24 m<sup>2</sup> dan luas kamar suite minimal 48 m<sup>2</sup>.
- Minimal memiliki fasilitas *drugstore*, bank, *money changer*, biro perjalanan, *air line agent*, souvenir shop, perkantoran, butik dan salon, poliklinik dan paramedis.
- Memiliki minimal 2 sarana rekreasi.
- Memiliki kolam renang dewasa dan kolam renang anak.

Jumlah Kamar	Syarat	Peraturan
50 kamar standar, 3 kamar suite.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Taman dan</li> <li>• Tempat Parkir</li> <li>• Lokasi Lingkungan</li> <li>• Olahraga</li> <li>• Bangunan</li> <li>• Kamar Tamu</li> </ul>	Kep Dirjen Pariwisata no 14/U/II88 tgl 25 Februari 1988
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Makan</li> <li>• Bar</li> <li>• Lobby</li> <li>• Telepon</li> <li>• Toilet Umum</li> <li>• Koridor</li> <li>• Ruang Disewakan</li> <li>• Dapur</li> <li>• Area Administrasi</li> <li>• Front Office</li> </ul>	



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kanto Pengelol Hote</li> <li>• Area Tata</li> <li>• Ruang</li> <li>• Gudang</li> <li>• Ruang</li> <li>• Operasiona Manageme</li> <li>• Food and</li> </ul>	
--	---	--

e) Hotel Bintang Lima :

- Jumlah kamar standar minimal 100 kamar dengan kamar mandi di dalam.
- Kamar suite minimal 4 kamar.
- Luas kamar standar minimal 26 m<sup>2</sup> dan luas kamar suite minimal 52 m<sup>2</sup>.
- Minimal memiliki fasilitas *drugstore*, bank, *money changer*, biro perjalanan, *air line agent*, souvenir shop, perkantoran, butik dan salon, poliklinik dan paramedis.
- Memiliki minimal 2 sarana rekreasi.
- Memiliki kolam renang dewasa dan kolam renang anak

### 2.2.1 Kajian Fungsi Sejenis (Komparasi Obyek)

<b>Objek</b>	<b>Qubika Boutique Hotel</b> 	<b>Kollektiv Hotel</b> 
<b>Lokasi</b>	Kelapa. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten.	Jalan Prof. Dr. Ir. Sutami no. 62 Bandung.
<b>Skala dan Ukuran</b>	4300 m2	3000 m2
<b>Denah dan Bentuk Bangunan</b>		
<b>Fasilitas</b>	ruangan lobby, kamar super room, suite room, deluxe room, ruang makan.	Ruangan lobby, kamar superior dan deluxe, ruang makan.
<b>Gaya Arsitektur dan</b>	Menerapkan bentukan persegi yang vertikal. Bangunan hotel ini lebih memfokuskan unsur-unsur vernakular pada unsur alam dan	Layout bangunan dibuat secara berulang dan teratur atau pembuatan denah dilakukan dengan bentuk atau

<b>Desain</b>	material lokal.	pola yang sama, hal ini dikarenakan penggunaan bentuk ini terlihat lebih simetris.
<b>Keberlanjutan dan Efisiensi Energi</b>	Banyak menggunakan kaca yang dimana dengan pemanfaatan bukaan yang banyak membuat penghematan daya listrik pada bangunan.	Bukan berbentuk vertikal pada dinding berfungsi sebagai keluar masuknya cahaya maupun udara alami sehingga dapat meminimalisir penggunaan cahaya buatan dan penghawaan buatan.
<b>Aksesibilitas Universal</b>	Tersedia aksesibel bagi penyandang disabilitas.	Tersedia aksesibel bagi penyandang disabilitas.
<b>Respon Terhadap Lokalitas dan Budaya</b>	Bentuk-bentuk tradisional yang diterapkan pada beberapa bagian bangunan terutama pada bagian penyusunan antara ruang hotel seperti susunan ke atas rumah adat Baduy.	Pada Kolektif Hotel penggunaan material alami yang menggambarkan desain rustik. Desain interior rustik modern akan membuat pengguna ruang merasa seperti kembali ke pedesaan namun dengan pemikiran masa kini.
<b>Keamanan</b>	Alarm keamanan, pemadam api, CCTV di luar akomodasi, alarm asap, keamanan 24 jam, CCTV di tempat umum, brankas.	Keamanan 24 jam, alarm keamanan, alarm asap, CCTV di tempat umum, CCTV di luar akomodasi, Pemadam api.

## 2.3 Kajian Tema

### 2.3.1 Defenisi Tema

Brenda dan Robert Vale, dalam bukunya yang berjudul "*Green Architecture: Design for a Sustainable Future*," memberikan kontribusi penting dalam memahami *Green Architecture*. Berikut adalah pengertian dan karakteristik *Green Architecture* menurut Brenda dan Robert Vale: Menurut Brenda dan Robert Vale, *Green Architecture* adalah pendekatan dalam desain bangunan yang mencoba untuk mencapai hasil yang sangat kecil terhadap lingkungan alam. Mereka menganggap bahwa desain arsitektur hijau melibatkan proses di mana kita memahami bagaimana bentuk dan fungsi bangunan dapat berdampak minimal pada lingkungan alam sekitarnya.

*Green Architecture* (daur ulang) juga dikenal sebagai arsitektur berkelanjutan atau arsitektur ramah lingkungan, merupakan suatu pendekatan dalam perancangan dan pembangunan bangunan yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan memaksimalkan efisiensi sumber daya. Pendekatan ini mencakup sejumlah prinsip dan praktik yang berfokus pada keberlanjutan, efisiensi energi, dan keseimbangan dengan ekosistem sekitar. Karakteristik *Green Architecture* menurut Brenda dan Robert Vale :

- **Desain yang Berfokus pada Dampak Lingkungan**  
*Green Architecture*, menurut Brenda dan Robert Vale, berfokus pada pengurangan dampak lingkungan dari bangunan dan infrastruktur. Ini mencakup pemahaman dan penilaian terhadap siklus hidup bangunan.
- **Pemanfaatan Material Daur Ulang**  
Penggunaan material daur ulang atau material yang dapat didaur ulang menjadi salah satu karakteristik penting. *Green Architecture* mendorong penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan dan memiliki dampak terkecil.
- **Efisiensi Energi**  
Desain bangunan yang sangat efisien dalam penggunaan energi adalah salah satu karakteristik utama *Green Architecture*. Hal ini mencakup penggunaan teknologi dan strategi desain untuk mengurangi konsumsi energi.
- **Pertimbangan Lokal**  
Brenda dan Robert Vale menekankan pentingnya memahami dan mempertimbangkan konteks lokal dalam desain. Hal ini mencakup kondisi iklim, sumber daya alam, dan budaya lokal.
- **Penekanan pada Prinsip Keberlanjutan**  
Keberlanjutan menjadi fokus utama dalam *Green Architecture*. Prinsip-prinsip ini mencakup pemeliharaan sumber daya alam, perlindungan biodiversitas, dan peningkatan kualitas lingkungan.
- **Perencanaan Lanskap dan Ruang Terbuka Hijau**  
Mempertimbangkan lanskap dan ruang terbuka hijau sebagai bagian integral dari desain. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan mendukung biodiversitas.
- **Pengelolaan Air yang Efisien**  
Mengintegrasikan strategi pengelolaan air yang efisien, termasuk pengumpulan air hujan dan penggunaan air secara hemat.

- Dukungan terhadap Komunitas Lokal  
Menyediakan dukungan terhadap komunitas lokal dan memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

### 2.3.2 Studi Komparasi Tema

#### A. *Cardboard Cathedral, Christchurch, Selandia Baru*



**Gambar 2.9 Interior gereja**

*Sumber: Internet, 2024*

*Cardboard Cathedral* (Katedral Karton) adalah salah satu karya terkenal dari arsitek Jepang Shigeru Ban, yang dibangun sebagai respons terhadap gempa bumi yang melanda Christchurch, Selandia Baru pada tahun 2011. Gempa tersebut menyebabkan kerusakan parah pada Katedral Kristen yang terkenal di kota itu, dan Cardboard Cathedral dirancang sebagai bangunan sementara yang menggunakan bahan daur ulang, terutama kolom karton.

Penerapan arsitektur daur ulang di Cardboard Cathedral dapat terlihat pada :

- Menggunakan kolom-kolom besar yang terbuat dari tabung karton sebagai elemen struktural utama. Selain itu, atapnya menggunakan membran plastik dan kertas laminasi.
- Struktur atapnya dirancang dalam bentuk A-frame yang khas, dan kolom-kolom karton memberikan dukungan struktural yang dibutuhkan. Desainnya menciptakan ruang yang luas dan terbuka di dalamnya, menciptakan atmosfer yang unik dan menarik.

## B. EcoARK, Taipei, Taiwan (Miniwiz)



**Gambar 2.5 : EcoARK**

*Sumber : In Habitat*

EcoARK adalah bangunan pameran yang dibangun menggunakan lebih dari 1,5 juta botol plastik daur ulang. Dirancang oleh firma arsitektur Miniwiz. Bangunan ini menciptakan contoh nyata tentang cara material daur ulang dapat diintegrasikan ke dalam konstruksi. Penerapan arsitektur hijau di EcoARK Taipei dapat terlihat pada :

- Salah satu aspek utama dari penerapan arsitek pada EcoARK adalah penggunaan material daur ulang. Lebih dari 1,5 juta botol plastik daur ulang digunakan dalam konstruksi bangunan ini. Botol-botol plastik tersebut disusun sedemikian rupa untuk membentuk dinding dan struktur bangunan.
- Selain botol plastik, EcoARK juga menggunakan bahan daur ulang lainnya seperti kardus bekas dan bahan daur ulang lainnya. Ini menunjukkan pendekatan holistik terhadap penggunaan material yang diperoleh kembali.
- EcoARK adalah contoh proyek berkelanjutan yang bertujuan untuk memperlihatkan bahwa bahan-bahan yang sering dianggap sebagai sampah dapat digunakan kembali dalam cara yang kreatif dan bermanfaat.

## C. Aspek Arsitektur pada Objek Preseden

- Konsep Tema  
Berdasarkan penjabaran kedua obyek preseden di atas maka dapat dimunculkan beberapa kesimpulan dari konsep tema yang digunakan pada masing-masing obyek, antara lain

Konsep Tema	
Cardboard Cathedral, Christchurch, Selandia Baru	Konsep tema ini mencerminkan kreativitas yang luar biasa dalam merespons keterbatasan. Penggunaan bahan seperti karton yang umumnya dianggap sebagai bahan ringan dan sementara menunjukkan kemampuan untuk menciptakan struktur yang kuat dan fungsional
EcoARK, Taipei, Taiwan (Miniwiz)	EcoARK menyoroti konsep tema inovasi material dengan penggunaan berbagai jenis bahan daur ulang, termasuk botol plastik, kardus, dan material daur ulang lainnya. Pendekatan ini menciptakan struktur yang unik dan memberikan inspirasi bagi penggunaan material alternatif dalam konstruksi

- Studi Komparasi

	Cardboard Cathedral, Christchurch	EcoARK, Taipei, Taiwan
<b>Desain yang Berfokus pada Dampak Lingkungan</b>	Menggunakan bahan utama karton bekas.	Menggunakan bahan utama botol plastik bekas.

<b>Energi dan Efisiensi</b>	Desain struktural dan transparansi atap dan dinding Cardboard Cathedral memungkinkan pencahayaan alami masuk ke dalam bangunan, mengurangi kebutuhan akan penerangan buatan dan menghemat energi.	Botol plastik yang disusun menciptakan pola cahaya yang menarik di dalam ruangan saat matahari bersinar melalui dinding botol.
<b>Pertimbangan Lokal</b>	Desain interior Cardboard Cathedral dapat mencerminkan keunikan budaya lokal. Pemilihan elemen-elemen artistik dan simbol-simbol didasari budaya keagamaan lokal wilayah tersebut.	Miniwiz dikenal karena fokusnya pada penggunaan bahan daur ulang, dan dalam konteks EcoARK, mereka mungkin telah memanfaatkan bahan-bahan lokal yang dapat didaur ulang, seperti limbah konstruksi atau material daur ulang lokal.
<b>Penekanan pada Prinsip Keberlanjutan</b>	Desain ini mencerminkan inovasi teknologi daur ulang dalam konstruksi bangunan. Pemilihan karton sebagai bahan konstruksi menunjukkan pemikiran kreatif dan solusi inovatif untuk mengurangi dampak lingkungan.	EcoARK didirikan menggunakan bahan daur ulang, terutama botol plastik bekas dan bahanbahan lainnya yang dapat didaur ulang. Pemanfaatan bahan daur ulang adalah prinsip utama dalam keberlanjutan, mengurangi jumlah limbah.



<b>Perencanaan Lanskap dan Ruang Terbuka Hijau</b>	Terdapat taman atau area hijau di sekitar Cardboard Cathedral. Ruang terbuka ini bisa dirancang untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung, memberikan kontras dengan struktur karton yang unik.	EcoARK memiliki area hijau yang inovatif, seperti rooftop garden atau dinding hijau yang memanfaatkan teknologi canggih untuk efisiensi air dan perawatan tanaman.
<b>Struktural dan Estetika</b>	Menggunakan kolom-kolom besar yang terbuat dari tabung karton sebagai elemen struktural utama.	Arsitek menciptakan desain struktural yang kuat dan estetik menggunakan botol plastik daur ulang. Struktur tersebut mencakup dinding dan kolom yang mampu memberikan dukungan yang diperlukan untuk bangunan.
<b>Pengaruh Sosial dan Keterlibatan Masyarakat</b>	Memberikan pemahaman kepada masyarakat agar bahan sederhana seperti karton dapat digunakan dengan cerdas untuk menciptakan bangunan yang kuat dan estetik.	Digunakan untuk tujuan pendidikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya daur ulang dan keberlanjutan.

- **Kesimpulan Komparasi Tema**  
Tema arsitektur daur ulang menunjukkan sebuah pendekatan kreatif dan berkelanjutan dalam merancang dan membangun bangunan. Berikut adalah kesimpulan mengenai tema arsitektur daur ulang:
  - Arsitektur daur ulang menempatkan keberlanjutan lingkungan sebagai fokus utama. Dengan memanfaatkan bahan daur ulang, bangunan-bangunan ini membantu mengurangi jejak karbon, mengelola limbah konstruksi, dan mendukung siklus hidup yang lebih berkelanjutan.
  - Dengan mendaur ulang material bekas, tema ini mengajak untuk memanfaatkan sumber daya yang sudah

ada tanpa harus memperburuk dampak lingkungan melalui eksploitasi sumber daya alam baru.

- Tema arsitektur daur ulang mencerminkan kreativitas dalam desain. Arsitek memanfaatkan material-material bekas dan tidak konvensional untuk menciptakan bangunan yang unik, menarik, dan sering kali memberikan nilai artistik yang tinggi.

Perancangan hotel kontainer dengan tem *Green Architecture* (daur ulang) melibatkan sejumlah parameter yang harus dipertimbangkan agar konsep tersebut dapat diwujudkan dengan baik. Berikut adalah beberapa parameter yang menjadi acuan dalam perancangan hotel kontainer dengan tema daur ulang arsitektur :

- Pemilihan Kontainer yang Sesuai : Memilih kontainer-kontainer bekas yang masih layak pakai dan memenuhi standar keamanan konstruksi. Kontainer harus dalam kondisi baik dan dapat diubah sesuai dengan kebutuhan desain hotel.
- Sistem Pencahayaan Alami dan Ventilasi : Menciptakan desain yang memungkinkan masuknya sebanyak mungkin pencahayaan alami dan sirkulasi udara alami. Ini tidak hanya mengurangi konsumsi energi, tetapi juga menciptakan pengalaman penghuni yang lebih baik.
- Konsep Lanskap Hijau : Mengintegrasikan konsep lanskap hijau, baik dalam bentuk rooftop garden, dinding hijau, atau area terbuka lainnya. Ini tidak hanya menambah keindahan, tetapi juga mendukung keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem.